

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Asmini
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI	Halaman
Ni Made Sulastri Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	648 - 653
Aluh Hartati dan Haeratunnisa Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram	654 – 666
Saharudin, dan Khairul Huda Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Naratif dalam Bahasa Indonesia melalui Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas IV SDN 2 Semoyang	667 – 675
Willy Hermawan Aprian, Farida Herna Astuti, dan Eneng Garnik Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap <i>Zoophobia</i> pada Siswa SMPN 11 Mataram	676 – 684
Dewi Rayani, Dewi Nur Sukma Purqoti, dan Menik Aryani Gambaran Kemampuan Adaptasi Psikologis Pasien Stroke Di RSUD Provinsi NTB	685 – 690
Andita Arya Martina, Ni Ketut Alit Suarti, dan M. Chairul Anam Pengaruh Teknik Behavioral terhadap Sikap Mencela pada Siswa Kelas XI di Ma Assa’adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat	691 – 699
Abdurrahman Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini	700 – 705
Nita Sopianana, dan Ahmad Muzanni Pengaruh Teknik <i>Self Management</i> terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Narmada Kabupaten Lombok	706 – 715
Anita Afrianingsih, Nurul Iman, dan Mufid Kemandirian Anak melalui Integrasi <i>Outdoor And Indoor Learning</i> terhadap Perkembangan Sosial Emosional	716 – 726
Hariadi Ahmad, dan Lalu Andry Adifa Maulana Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Berpikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram	727 – 741
Lalu Muh Kaspari Tami Mahsyar, Mujiburrahman, M. Najamuddin Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Sikap Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembar Kabupaten Lombok Barat	742 – 749
Evan Septiadi, dan Lalu Jaswandi Pengaruh Teknik Shaping Terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat	750 – 760

**KEMANDIRIAN ANAK MELALUI INTEGRASI *OUTDOOR AND INDOOR*
LEARNING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL**

Oleh:

Anita Afrianingsih, Nurul Iman, dan Mufid

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

e-mail: *anita@unisnu.co.id*, *nurul.iman133@gmail.com*, dan *mufid@unisnu.ac.id*

Abstract: Child independence as one aspect of the development of the field of developing a kindergarten learning program has an important role, because the aspect of independence is intended to foster children to be able to help themselves in the framework of life skills, and obtain basic skills that are useful for survival child. Through the provision of stimuli, stimulation and guidance, it is hoped that it will improve the development of behavior and attitudes through good habituation, so that it will become the main basis in the formation of personal children in accordance with the values that exist in society. Learning children's independence which is directed at developing life skills through concrete activities that are close to the daily lives of children has an important role. The success of teaching and learning activities that develop aspects of children's independence often disturbs group A teachers in kindergarten. Based on observations from the beginning of entering school until the middle of the first semester of the 2015/2016 school year, it shows that the independence of group A students is still lacking. This condition is reflected in the attitude of the child does not want to accept the assignment from the teacher, in doing the task is not complete, the child is less confident to be able to do their own tasks and always ask for help from the teacher, and less enthusiastic in teaching and learning activities.

Keywords: **Children's independence, outdoor and indoor learning integration, Emotional social development**

Abstrak: Kemandirian anak sebagai salah satu aspek perkembangan bidang pengembangan pembiasaan program pembelajaran taman kanak-kanak mempunyai peranan penting, karena aspek kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup (*life skill*), serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidup anak. Melalui pemberian rangsangan, stimulasi dan bimbingan, diharapkan akan meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pembelajaran kemandirian anak yang diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan konkrit yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari mempunyai peranan penting. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan aspek kemandirian anak sering meresahkan guru kelompok A pada taman kanak-kanak. Berdasarkan pengamatan mulai awal masuk sekolah sampai pertengahan semester I tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa kemandirian murid kelompok A masih kurang. Kondisi ini tercermin dari sikap anak tidak mau menerima tugas dari guru, dalam mengerjakan

tugas tidak tuntas, anak kurang percaya diri untuk mampu mengerjakan tugas sendiri dan selalu meminta bantuan guru, serta kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Kemandirian anak, integrasi *outdoor and indoor learning*, perkembangan sosial emosional

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan pada suatu kegiatan. Pembelajaran di taman kanak-kanak bersifat spesifik berdasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Kemandirian anak sebagai salah satu aspek perkembangan bidang pengembangan pembiasaan program pembelajaran taman kanak-kanak mempunyai peranan penting, karena aspek kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup (*life skill*), serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidup anak. Melalui pemberian rangsangan, stimulasi dan bimbingan, diharapkan akan meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Pembelajaran kemandirian anak yang diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan konkrit yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari mempunyai peranan penting. Namun keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan aspek kemandirian anak sering meresahkan guru kelompok

A pada taman kanak-kanak. Berdasarkan pengamatan mulai awal masuk sekolah sampai pertengahan semester I tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa kemandirian murid kelompok A masih kurang. Kondisi ini tercermin dari sikap anak tidak mau menerima tugas dari guru, dalam mengerjakan tugas tidak tuntas, anak kurang percaya diri untuk mampu mengerjakan tugas sendiri dan selalu meminta bantuan guru, serta kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti perlu mengatasi masalah tersebut dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam. (Puskur 2004 dalam Majid, 2005)

Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga anak didik memperoleh pengalaman nyata. Model pembelajaran dengan jenis kegiatan bervariasi serta

pendekatan belajar sambil bermain, bermain seraya belajar dapat menumbuhkan motivasi, percaya diri dan tanggung jawab anak didik untuk melakukan tugas yang diberikan guru secara mandiri.

Agar kemandirian anak dalam pembelajaran dapat meningkat, maka diusulkan penerapan integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning* pada kelompok A pada taman kanak-kanak. Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, dikemukakan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning* dapat meningkatkan kemandirian anak pada kelompok A pada taman kanak-kanak”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penentuan rancangan penelitian didasarkan pada keinginan peneliti untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A pada taman kanak-kanak. Menurut Kemmis (dalam Zuriyah, 2003), penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan alur pokok sebagai berikut: (1) refleksi awal; (2) perencanaan; (3) pelaksanaan tindakan; (4) pengamatan; (5) refleksi dan (6) perancangan ulang.

Rancangan Siklus 1

Pada refleksi awal, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pada pembelajaran kemandirian anak kelompok A pada taman kanak-kanak semester I tahun pelajaran 2015/2016. Rencana pembelajaran dititikberatkan pada bidang pengembangan pembiasaan dengan

menentukan indikator kemandirian anak yang hendak dicapai melalui model pembelajaran yang mengintegrasikan *outdoor learning* dan *indoor learning*. Adapun rencana tindakan yang diajukan sebagai berikut: Menentukan indikator kemandirian yang hendak dicapai anak didik pada program pembelajaran taman kanak-kanak bidang pengembangan pembiasaan standar kompetensi TK/RA kurikulum KTSP yaitu: Sosial Emosional Nomor 9 (SE.9): Mampu mengerjakan tugas sendiri. Sosial Emosional Nomor 18 (SE.18): Mengikuti aturan permainan. Sosial Emosional Nomor 25 (SE.25): Menyelesaikan tugas yang diberikan. Sosial Emosional Nomor 24 (SE.24): Melaksanakan tugas yang diberikan.

Menjabarkan indikator-indikator kemandirian menjadi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan murid kelompok A pada kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan berkebun di kebun sekolah sebagai pelaksanaan *outdoor learning*. Hasil kebun yang telah dipanen dibawa ke kelas untuk difungsikan sebagai media pembelajaran sebagai pelaksanaan *indoor learning*.

Merumuskan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: Kegiatan awal, meliputi apersepsi dengan metode bercakap-cakap dan tanya jawab dengan menggunakan media poster gambar jenis-jenis sayuran hasil kebun. Kegiatan inti, meliputi anak didik melakukan kegiatan *outdoor learning* melalui kegiatan berkebun yaitu observasi berbagai jenis tanaman di kebun sekolah, menyiram tanaman dan memanen hasil kebun. Kemudian melaksanakan *indoor learning* melalui kegiatan mengelompokkan dan menyebut ciri-ciri hasil kebun yang dipanen. Kegiatan akhir, anak didik mengaktualisasikan kegiatan yang telah dilakukan dengan mengerjakan lembar kegiatan anak yaitu

kegiatan mewarnai gambar hasil kebun secara mandiri. Menentukan media pembelajaran berupa poster gambar jenis-jenis sayuran dan peralatan berkebun. Menyusun alat pengumpul data berupa lembar pengamatan sebagai bahan penyusun rencana pengolahan data kualitatif dan kuantitatif.

Penulis melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana kegiatan harian (RKH). Proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut: Kegiatan Awal, Apersepsi tentang tema tanaman sayuran dan pemeliharaan tanaman di kebun sekolah dengan metode bercakap-cakap dan tanya jawab, ditunjang media poster gambar jenis-jenis sayuran hasil kebun. Peneliti menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.

Kegiatan Inti, *Outdoor learning* dilaksanakan dalam bentuk kegiatan berkebun: mengobservasi ciri-ciri berbagai jenis tanaman, menyiram tanaman dan memanen terong, tomat dan kacang tanah dengan metode pemberian tugas. Menurut Sagala (2003) metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Dari *outdoor learning* diharapkan anak mampu mengerjakan tugas sendiri dan mengerjakan tugas sampai selesai melalui pengalaman belajar yang nyata, menarik minat anak dan menantang. *Indoor learning* dilaksanakan setelah kegiatan *outdoor learning* dalam bentuk : mengobservasi dan menyebutkan ciri-ciri hasil kebun yang dipanen yaitu terong, tomat dan kacang tanah. Pada saat anak melaksanakan kegiatan, guru senantiasa mendampingi, membimbing dan melayani anak dengan memberikan motivasi dan kesempatan anak untuk

mengerjakan tugas secara mandiri. Kegiatan Akhir, Anak mengaktualisasikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui kegiatan mewarnai gambar terong, tomat dan kacang tanah. Pada kegiatan akhir peneliti dan anak didik mendiskusikan kegiatan satu hari.

Pengamatan Siklus 1, Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi proses kegiatan belajar mengajar meliputi : pengamatan aktifitas dan minat anak dalam kegiatan belajar mengajar serta peningkatan kemandirian anak dalam melaksanakan tugas. Guru dibantu teman sejawat melakukan pengamatan proses kegiatan belajar mengajar dan mencatat data-data. Data peningkatan kemandirian anak dilakukan melalui proses pengamatan keaktifan dan minat anak dalam: kesiapan menerima tugas; melaksanakan tugas yang diberikan guru; kemampuan anak mengerjakan tugas sampai selesai dan mandiri, serta mampu mengaktualisasikan pembelajaran dengan kegiatan mewarna.

Analisis dan Refleksi Siklus 1, Dari hasil pengamatan peneliti, dilakukan analisis data bersama teman sejawat dalam kegiatan tersendiri, guna mengetahui peningkatan kemandirian anak. Peneliti menganalisis dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul di Siklus-1 dipakai sebagai dasar untuk melakukan rancangan ulang Siklus-2.

Rancangan Siklus 2

Penyusunan Rencana Tindakan Siklus 2, Rencana tindakan Siklus-2 disusun peneliti berdasarkan hasil refleksi Siklus-1. Rencana pembelajaran tetap dititikberatkan pada Bidang Pengembangan Pembiasaan dengan menentukan indikator kemandirian yang hendak dicapai melalui integrasi *outdoor*

learning dan *indoor learning*. Peneliti merevisi bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran pada Siklus-1. Bentuk kegiatan pembelajaran pada Siklus-2 dirancang lebih bervariasi, menarik, menantang serta dekat dengan kehidupan anak. Rencana tindakan Siklus-2 yang diajukan sebagai berikut : Menentukan indikator kemandirian yang hendak dicapai anak didik pada program pembelajaran taman kanak-kanak bidang pengembangan pembiasaan standar kompetensi TK/RA kurikulum KTSP yaitu: Sosial Emosional Nomor 9 (SE.9): Mampu mengerjakan tugas sendiri. Sosial Emosional Nomor 18 (SE.18): Mengikuti aturan permainan. Sosial Emosional Nomor 25 (SE.25): Menyelesaikan tugas yang diberikan. Sosial Emosional Nomor 24 (SE.24): Melaksanakan tugas yang diberikan.

Menjabarkan indikator-indikator kemandirian menjadi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan murid kelompok A pada kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan berkebun dan mengolah hasil kebun sebagai pelaksanaan *outdoor learning*. Hasil kebun yang telah dipanen dibawa ke kelas untuk diolah menjadi makanan yang siap dikonsumsi sebagai pelaksanaan *indoor learning*. Merumuskan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: Kegiatan awal, meliputi apersepsi pemeliharaan dan pengolahan hasil kebun dengan metode bercakap-cakap dan tanya jawab. Kegiatan inti, meliputi anak didik melakukan kegiatan *outdoor learning* melalui kegiatan berkebun yaitu observasi berbagai jenis tanaman dikebun sekolah, menyiram tanaman, memanen dan mencuci hasil kebun. Kemudian melaksanakan *indoor learning* melalui kegiatan mengolah hasil kebun yang dipanen menjadi makanan siap dikonsumsi. Kegiatan akhir, anak didik mengaktualisasikan kegiatan yang telah dilakukan dengan menyebutkan

urutan kegiatan berkebun, mengolah hasil kebun serta kegiatan makan bersama. Menentukan media pembelajaran berupa poster gambar jenis-jenis sayuran, peralatan berkebun dan peralatan masak. Menyusun alat pengumpul data berupa lembar pengamatan sebagai bahan penyusunan rencana pengolahan data kualitatif dan kuantitatif.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2, Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan satuan kegiatan harian (RKH). Proses pembelajaran Siklus-2 merupakan penyempurnaan Siklus-1 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan Awal, Apersepsi tentang pemeliharaan tanaman dan pengolahan hasil kebun sekolah dengan metode bercakap-cakap dan tanya jawab, ditunjang peralatan kebun dan peralatan masak. Peneliti menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.

Kegiatan Inti, *Outdoor learning* dilaksanakan dalam bentuk kegiatan berkebun: mengobservasi ciri-ciri berbagai jenis tanaman, menyiram tanaman, memanen dan mencuci tomat dan kacang tanah dengan metode pemberian tugas. Dari *outdoor learning* diharapkan anak mampu mengerjakan tugas sendiri dan mengerjakan tugas sampai selesai melalui pengalaman belajar yang nyata, menarik minat anak dan menantang. *Indoor learning* dilaksanakan setelah kegiatan *outdoor learning* dalam bentuk: merebus kacang tanah, mengolah tomat menjadi minuman jus tomat (memotong dan menjepit tomat, mencampur bahan minuman dengan air dan gula, serta menuang), makan bersama serta merapikan peralatan makan. Pada saat anak melaksanakan kegiatan, guru senantiasa mendampingi, membimbing dan melayani anak dengan memberikan

motivasi dan kesempatan anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri.

Kegiatan Akhir, anak mengaktualisasikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui kegiatan menyebutkan urutan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan akhir peneliti dan anak didik mendiskusikan kegiatan satu hari.

Pengamatan Siklus 2, Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi proses kegiatan belajar mengajar meliputi: pengamatan aktifitas dan minat anak dalam kegiatan belajar mengajar serta peningkatan kemandirian anak dalam melaksanakan tugas. Guru dibantu teman sejawat melakukan pengamatan proses kegiatan belajar mengajar dan mencatat data-data. Data peningkatan kemandirian anak dilakukan melalui proses pengamatan keaktifan dan minat anak dalam: kesiapan menerima tugas; melaksanakan tugas yang diberikan guru; kemampuan anak mengerjakan tugas sampai selesai dan mandiri, serta mampu mengaktualisasikan pembelajaran dengan menyebutkan urutan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Analisis dan Refleksi Siklus 2, dari hasil pengamatan peneliti, dilakukan analisis data untuk mengetahui ketercapaian indikator kemandirian anak pada Bidang Pengembangan Pembiasaan dan faktor-faktor yang melatarinya. Hasil pengamatan pada Siklus-1 dan Siklus-2 dianalisis, didiskusikan serta dibandingkan, apakah terjadi peningkatan kemandirian atau tidak pada diri anak didik. Selanjutnya dilakukan refleksi terhadap tindakan Siklus-2. Berdasarkan hasil refleksi yang dibuat peneliti, maka disusun kesimpulan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A pada taman kanak-kanak semester I tahun pelajaran 2015/2016

dengan jumlah anak didik sebanyak 25 murid. Teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: Observasi langsung digunakan untuk mengamati anak pada saat kegiatan belajar mengajar dengan integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning*. Dokumentasi melalui lembar kegiatan anak untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak.

Analisis data penelitian tindakan kelas ini deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap kemandirian anak dalam pembelajaran yang didapat di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis, selanjutnya dilaksanakan tindakan di lapangan. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman bahwa meningkatnya kemandirian anak diindikasikan dengan tercapainya indikator kemandirian Bidang pengembangan pembiasaan sebagai berikut: Anak menunjukkan minat melalui sikap aktif dan kreatif terhadap kegiatan belajar mengajar integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning*. Anak mengerjakan tugas sendiri (SE.9). Anak mau mengikuti aturan permainan (SE.18). Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan (SE.25) Anak melaksanakan tugas yang diberikan guru (SE.24)

Peneliti menentukan prosedur penilaian kemandirian anak berdasarkan perangkat pedoman penilaian Kurikulum KTSP TK/RA sebagai berikut:

- = Anak belum mencapai indikator kemandirian seperti diharapkan atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru.
- = Anak yang sudah melebihi indikator kemandirian atau mampu melaksanakan tugas tanpa bantuan secara tepat, cepat, lengkap, benar.
- √ = Anak menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai.

Adapun kriteria penilaian kemandirian anak sebagai berikut:

- a. Anak mampu menunjukkan kemandirian bila memperoleh penilaian (●) dan atau (√).
- b. Anak belum mampu menunjukkan kemandirian bila memperoleh penilaian (○)
- c. Rumus menentukan persentase kemampuan kemandirian:

$$\frac{\sum \text{anak yang memperoleh penilaian } (\bullet) \text{ dan atau } (\sqrt)}{\sum \text{anak yang hadir}} \times 100 \%$$
- d. Kemandirian anak dinyatakan meningkat jika rata-rata persentase masing-masing indikator yang dinilai lebih 75%, sebaliknya kemandirian anak dinyatakan belum meningkat jika rata-rata persentase masing-masing indikator kurang dari 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Bentuk kegiatan *outdoor learning* di kebun sekolah memberikan kesempatan anak pengalaman belajar yang nyata, menarik minat anak dan menyenangkan yaitu pengamatan berbagai jenis tanaman, menyiram tanaman dan memanen hasil kebun (terong, tomat dan

kacang tanah). Kegiatan *indoor learning* merupakan kelanjutan *outdoor learning* melalui kegiatan didalam kelas yaitu mengamati dan menyebutkan ciri-ciri hasil kebun yang telah dipanen dan mewarnai gambar hasil kebun (terong, tomat dan kacang tanah).

Setelah murid-murid kelompok A pada taman kanak-kanak mengalami proses kegiatan belajar mengajar integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning* pada Siklus-1, terbukti memberikan dampak positif anak dalam kemandirian. Kondisi ini diindikasikan :

- ❖ Penolakan anak untuk segera mengakhiri kegiatan sebagai perwujudan minat dan ketertarikan anak terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.
- ❖ Anak menunjukkan sikap mau menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan guru, meskipun belum mampu menyelesaikannya secara tuntas.
- ❖ Anak mampu mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru secara spontanitas.

Namun, hasil analisis dari pengamat dan peneliti belum cukup memuaskan. berikut ini dapat diketahui kemandirian anak pada Siklus-1:

**Tabel:
 Penilaian Indikator Kemandirian Anak (Siklus-1)**

Nama Anak	Penilaian Indikator Kemandirian (SE)			
	SE 9	SE1 8	SE2 5	SE2 4
1. Annisa Sofiana Azzahra	○	√	√	●
2. Ari Ginanjar Agustian	●	●	●	●
3. Ahmad Askha Anam	○	○	√	√
4. Ardi Farrel Maulana	○	√	√	●
5. Achmad Fery Ardian	√	●	●	●
6. Aldonio Devian	√	●	√	●
7. Aisha Maulidina Salsabila	○	●	√	●
8. Arip Rahmad Julianto	●	●	●	●

9. Bagas Dwi Kurniawan	√	√	√	●
10. Dafa Ilham Maulana	○	√	○	○
11. Eva Ristiana	●	●	●	●
12. Elina Sudi Ariyani	●	●	●	●
13. Eva Fitria Maula Zukha	○	√	●	√
14. Emilia Anggraini	○	○	√	√
15. Ezar Raditya Sunarto	○	○	√	√
16. Febri Yuswida Anggraini	√	√	√	●
17. Galih Adi Saputra	√	●	●	●
18. Habibi Kurnia Sandi	●	●	●	●
19. Intan Davina Pratiwi	√	√	●	○
20. Ikhwan Maulana Rizki	●	●	●	○
21. Lutfi Haris Prayoga	●	●	●	●
22. Muhammad Asrorul Ajaibu Bissirri	√	●	●	√
23. Muhammad Rafi Hidayat	√	●	●	√
24. Nida'an Khofiya	√	○	○	○
25. Naela Safa'a Azzahroh	○	√	○	○
Rata-rata (dalam %)	64	84	88	80

Dari Tabel 4.1 dapat ditentukan persentase anak yang mampu menunjukkan kemandirian yaitu anak yang memperoleh penilaian tanda bulat penuh (●) dan atau tanda ceklis (√),

sehingga dapat diperoleh nilai total rata-rata dari semua indikator kemandirian anak sebagaimana tercantum pada Tabel berikut ini:

Tabel:

Indikator Kemandirian Anak (Siklus-1)

Indikator Kemandirian	Kode	Persentase
1. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri	SE.9	64%
2. Anak mau mengikuti aturan permainan	SE.18	84%
3. Anak menyelesaikan tugas yang diberikan	SE.25	88%
4. Anak melaksanakan tugas yang diberikan	SE.24	80%
Rata-rata		79%

Catatan : SE = Bidang Pengembangan Sosial Emosional (Kemandirian)

Berdasarkan Tabel 4.2 dan hasil pengamatan Siklus-1 menunjukkan hasil yang cukup baik, namun perlu adanya penyempurnaan sebagai rekomendasi Siklus-1:

1) Jenis kegiatan kurang bervariasi.

2) Sebaiknya guru membagi murid menjadi beberapa kelompok
 3) Jumlah anak yang terlalu banyak dalam suatu kegiatan, mengakibatkan anak kurang memperoleh kesempatan melaksanakan tugas dalam waktu yang cukup.

- 4) Guna memberikan penghargaan terhadap hasil karya anak, sebaiknya guru memajang hasil karya anak pada display.

Hasil Penelitian Siklus 2

Dengan melihat hasil rekomendasi dari Siklus-1, maka dilakukan penyempurnaan pada Siklus-2. Bentuk kegiatan *outdoor learning* Siklus-2 relatif sama dengan Siklus-1, namun kegiatan memanen hasil kebun sekolah dibatasi dua jenis tanaman yaitu tomat dan kacang tanah. Penyempurnaan kegiatan *indoor learning* dilakukan dengan menentukan jenis kegiatan yang berbeda dengan Siklus-1 yaitu pembelajaran kemandirian anak dalam rangka kecakapan hidup melalui praktek mengolah hasil kebun sekolah (tomat dan kacang tanah) menjadi makanan/minuman yang siap dikonsumsi oleh murid kelompok A pada taman kanak-kanak dan guru, serta menyebutkan urutan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Setelah murid-murid kelompok A pada taman kanak-kanak mengalami proses kegiatan belajar mengajar integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning* pada Siklus-2, terbukti

memberikan dampak positif anak dalam kemandirian. Kondisi ini diindikasikan:

- ❖ Penolakan anak untuk segera mengakhiri kegiatan sebagai perwujudan minat dan ketertarikan anak terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.
- ❖ Anak menunjukkan sikap mau menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan guru dan ada upaya anak untuk menyelesaikan tugas secara tuntas serta mandiri
- ❖ Anak mampu menunjukkan sikap bekerjasama dengan teman pada saat kegiatan belajar mengajar.
- ❖ Anak mampu mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru secara spontanitas.
- ❖ Anak merasa senang dan bangga dapat melakukan kegiatan yang baru dialami dan menantang pada integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning*, diantaranya memetik tomat, mencabut tanaman kacang tanah, memotong tomat, membuat jus, mengupas kulit kacang tanah dan menikmati hasil kerja dengan kegiatan makan bersama.

Hal ini dapat dilihat dari data Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel:
 Penilaian Indikator Kemandirian Anak (Siklus-2)**

Nama Anak	Penilaian Indikator Kemandirian (SE)			
	SE 9	SE1 8	SE2 5	SE2 4
1. Annisa Sofiana Azzahra	√	●	√	●
2. Ari Ginanjar Agustian	●	●	●	●
3. Ahmad Askha Anam	√	√	●	√
4. Ardi Farrel Maulana	●	●	●	●
5. Achmad Fery Ardian	●	●	●	●
6. Aldonio Devian	●	●	●	●
7. Aisha Maulidina Salsabila	●	●	√	●
8. Arip Rahmad Julianto	●	●	●	●
9. Bagas Dwi Kurniawan	●	●	√	●
10.Dafa Ilham Maulana	√	√	●	○
11.Eva Ristiana	●	●	●	●

12.Elina Sudi Ariyani	●	●	●	●
13.Eva Fitria Maula Zukha	√	√	●	●
14.Emilia Anggraini	√	○	√	√
15.Ezar Raditya Sunarto	○	√	√	√
16.Febri Yuswida Anggraini	√	√	●	●
17.Galih Adi Saputra	●	●	●	●
18.Habibi Kurnia Sandi	●	●	●	●
19.Intan Davina Pratiwi	●	●	●	●
20.Ikhwan Maulana Rizki	●	●	●	●
21.Lutfi Haris Prayoga	●	●	●	●
22. Muhammad Asrorul Ajaibu Bissirri	●	●	●	●
23. Muhammad Rafi Hidayat	●	●	●	●
24.Nida'an Khofiya	√	○	○	○
25.Naela Safa'a Azzahroh	○	√	○	○
Rata-rata (dalam %)	92	92	92	88

Dari Tabel dapat ditentukan persentase anak yang mampu menunjukkan kemandirian yaitu anak yang memperoleh penilaian tanda bulat penuh (●) dan atau tanda ceklis (√),

sehingga dapat diperoleh nilai total rata-rata dari semua indikator kemandirian anak sebagaimana tercantum pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel:

Indikator Kemandirian Anak (Siklus-1)

Indikator Kemandirian	Kode	Persentase
1. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri	SE.9	92%
2. Anak mau mengikuti aturan permainan	SE.18	92%
3. Anak menyelesaikan tugas yang diberikan	SE.25	92%
4. Anak melaksanakan tugas yang diberikan	SE.24	88%
Rata-rata		91%

Catatan : SE = Bidang Pengembangan Sosial Emosional (Kemandirian)

Dari Tabel dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan pada kemandirian anak. Pada Siklus-1 diperoleh data kemandirian anak mencapai rata-rata 79%, sedangkan pada Siklus-2 mencapai rata-rata 91%. Berdasarkan peningkatan kemandirian anak dengan tercapainya indikator kemandirian Bidang Pengembangan Pembiasaan pada Siklus-2, maka penulis

memberikan rekomendasi bahwa integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning* baik diterapkan untuk meningkatkan kemandirian anak taman kanak-kanak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I, II dan

berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning* sangat tepat untuk meningkatkan kemandirian anak di taman kanak-kanak.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disarankan bagi tenaga pendidik taman kanak-kanak sebagai berikut: Agar anak dapat mengembangkan dan meningkatkan kemandirian, hendaknya guru menerapkan integrasi *outdoor learning* dan *indoor learning* yang memberikan kesempatan anak mengalami pembelajaran pengalaman nyata, menarik dan menantang.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK/RA*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta.
- Hainstock, Elizabeth G. 2002. *Montessori untuk Prasekolah*. PT Pustaka Delapratasa. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayat, Heri. 2004. *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Penerbit Katarsis. Bandung.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sagala, Syaiful H. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Stainback, William dan Stainback, Susan. 1999. *Bagaimana Membantu Anak Anda Berhasil di Sekolah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sulhan, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Penerbit Surabaya Intelektual Club. Surabaya.
- Wisudo, Bambang P. 2002. *Sekolah Alternatif untuk Anak*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Banyumedia Publishing.



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita

Gedung Dwitinya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	------------------------------	-----------------------------



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

